

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aset penting untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bisa berlangsung dalam jangka waktu yang sangat panjang. Artinya, sejak seseorang hidup dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Begitu pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, sehingga tidak terbayangkan jika manusia tidak mengetahui tentang pendidikan. Salah satu instrumen pentingnya untuk mewujudkan masyarakat yang beradab dan berperikemanusiaan adalah pendidikan.²

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa “Pendidikan adalah tuntutan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu sendiri, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.³ Pendidikan pada umumnya diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat, pendidikan sebagai usaha yang sadar dan berkelanjutan dalam suatu dasar pendidikan, bahwa dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka

² Arief S, *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 2

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4

penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan dan penyelenggara pendidikan.⁴

Belajar dan mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang tidak terpisahkan. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan pada diri individu yang belajar.⁵ Belajar melibatkan interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru.

Adanya interaksi antara individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun rohaniahnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.⁶ Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.⁷ Sehingga melalui proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya oleh Allah Swt sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11 berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13-14

⁵ Universitas Islam Negeri Malang, *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran, Kumpulan Berbagai Pedoman Evaluasi Pembelajaran dari Departemen Pendidikan Nasional* (2004), hlm. 3

⁶ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 36

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 20

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁸

Ayat tersebut menunjukkan betapa tingginya derajat dan kedudukan orang yang berilmu, karena orang-orang yang diangkat derajatnya oleh Allah Swt adalah orang yang beriman, berilmu dan beramal shaleh. Selain itu, kita juga harus memiliki hati yang lapang, karena dengan memiliki hati yang lapang kita akan mendapatkan tambahan ilmu dan keimanan dari Allah Swt. Ilmu hanya bisa didapatkan dari belajar. Oleh karena itu belajar sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Proses belajar mengajar atau biasa disebut pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik.⁹ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pusat utama yang mengatur segala pembelajaran di kelas termasuk di dalamnya persiapan serta pengelolaan pembelajaran. Guru juga merupakan pendamping siswa dan pengatur alur

⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 543

⁹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1 Maret 2020, hlm 41

pembelajaran. Guru juga berperan sebagai informan yang menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik. Selain itu, seorang guru juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju tujuan pendidikan yang diharapkan, di dalam pembelajaran guru juga tidak lepas dari kenyataan bahwa ia juga perlu menguasai konsep-konsep belajar mengajar, seperti halnya menguasai strategi, metode dan model pembelajaran yang hendak diterapkan pada kelas yang akan diampunya. Guru pula yang menuntun perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.¹⁰ Namun, masih ada banyak penyebab sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional di kelasnya, banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai metode, strategi dan model pembelajaran, dan juga terdapat banyak guru yang tidak mengikuti perkembangan teknologi dan lain sebagainya.

Seiring berkembangnya zaman dan berkembangnya pemikiran manusia, model, metode dan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pun juga semakin beragam. Banyak teori baru yang dikembangkan dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

Salah satu contoh dari perkembangan teori pembelajaran tersebut yakni model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan yang dimulai dari perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain.¹¹ Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar di kelas.¹²

Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas adalah model *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif). Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama bagi siswa yang pasif. Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran ini adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.¹³

Model *Cooperative Learning* memiliki beragam tipe, salah satu tipenya adalah STAD (*Student Team Achievement Division*). Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan

¹¹ Mohammad Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 99

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46

¹³ Robert E Slavin, *Cooperative Learning "Teori, Riset dan Praktik"*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm 53

model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan satu pendekatan yang mengutamakan siswa untuk aktif melalui tim tertentu dan tipe ini mewajibkan individu untuk memberikan yang terbaik untuk timnya.

Model pembelajaran ini juga memiliki beberapa keunggulan yakni peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar dengan menjunjung norma-norma dalam kelompok, peserta didik aktif dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan menjadi tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar kelompok, interaksi yang terjadi antara peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam menyatakan pendapat, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam antar anggota kelompok.¹⁴ Oleh karena itu, dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan siswa dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat dan meningkatkan kemampuannya. Sebab, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran,

¹⁴ Aris Shoimin, *Model-model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruza Media, 2014), hlm. 189

sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan Belajar Mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁵

Peningkatan kualitas pembelajaran sendiri akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Karena guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan guru juga bisa dikatakan sebagai penentu keberhasilan siswa terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran juga merupakan gambaran mengenai baik buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai siswa setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Sebab, melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia unggul yang siap untuk bersaing pada era globalisasi.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran ini menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syariat Islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga mempelajari Akidah Akhlak menjadi bagian dari prioritas yang diutamakan. Maka dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan Islam, guru mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang unggul untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Salah

¹⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 108-109

satu tingkat Madrasah Tsanawiyah tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Trenggalek.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan SMP di bawah naungan Kementerian Agama, yang di mana mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Trenggalek mengharapkan siswanya mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu Islam yang terdapat di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Trenggalek, peneliti menemukan adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa guru khususnya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya pembelajaran yang monoton, dimana kebanyakan siswa akan cepat merasa bosan apabila dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Selain itu, upaya tersebut juga dilakukan untuk mencegah siswa ramai atau bermain dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga aktivitas tersebut mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong antusias, konsentrasi dan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran yang berpusat pada siswa ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif dan

menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak akan cepat merasa bosan. Melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah kemampuan guru dalam menguasai berbagai macam model pembelajaran yang baik dan tepat seperti model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Jika siswa aktif, maka hasil belajar akan meningkat dan kualitas pembelajaranpun juga akan meningkat. Hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team*

¹⁶ Observasi, di MTs Negeri 2 Trenggalek, 15 April 2023.

Achievement Division) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan perencanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek.
3. Untuk menjelaskan evaluasi penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori, serta mampu mengembangkan kreatifitas pendidik khususnya guru PAI dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran yang akan disampaikan. Khususnya dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Trenggalek

- 1) Menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik
- 2) Menciptakan hubungan kerjasama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak

b. Bagi Guru

- 1) Membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan

- 2) Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak
- 3) Membantu guru untuk memperbaiki kinerjanya, mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan hasil belajar yang lebih maksimal.

c. Bagi Siswa

- 1) Memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif, berani dalam mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat pengalaman dalam belajarnya
- 3) Memberikan motivasi, keterampilan, dan pembelajaran yang lebih efektif dan berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran

d. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat Sekitar

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

f. Bagi Perpustakaan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan

dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek”

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹⁷ Model pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan implementasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna mengembangkan model pembelajaran yang efektif, karena karakteristik siswa itu berbeda-beda. Oleh karena itu, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang nantinya akan digunakan, termasuk di dalamnya

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 51

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁸

b. *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Cooperative Learning tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dan memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹ Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasan dalam pembelajaran. Sehingga melalui model pembelajaran ini diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Pembelajaran ini menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar, di mana siswa akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 hingga 6 siswa dengan struktur kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).²⁰ Tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa (khususnya dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok belajarnya).

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang

¹⁸ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Sultan Agung Press, 2013). hlm. 15

¹⁹ Ika Wardana, Tinggi Banggali, dan Halimah Husain. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative tipe Student Team Achievement Development (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avodagro SMA Negeri 2 Pangkajene*. Jurnal Chemica. Vol.18 No.1 Desember 2017, hlm. 82

²⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm. 62

sesuai dengan tuntutan kurikuler.²¹ Kualitas pembelajaran dapat diketahui melalui peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.²² Tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas pembelajaran tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang paling berpengaruh dalam pembentukan etika, moral, kesusilaan dan kesopanan yang dituangkan dalam perbuatan manusia. Akidah akhlak adalah dua item yang saling berkaitan karena membentuk kepribadian seseorang melalui pengungkapan keyakinannya.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional maksud dari “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek” adalah sebuah penelitian yang membahas mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

²¹ Suparno, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 105

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini peneliti memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini peneliti memaparkan tentang kajian teori. Pertama, deskripsi teori yang meliputi kajian teori tentang teori implementasi, model pembelajaran, *cooperative learning*, *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), kualitas pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini peneliti memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi : rancangan penelitian (terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi singkat lokasi penelitian, deskripsi analisis data dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN. Bab ini peneliti memaparkan beberapa sub bab yang terdiri dari perencanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD

(*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek, pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek, dan evaluasi penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek.

BAB VI PENUTUP. Bab ini peneliti memaparkan mengenai kesimpulan dan saran.